

Pengaruh Pola Komunikasi Remaja Surabaya terhadap Nasionalisme dalam Penggunaan Bahasa Indonesia

Diajeng Lailatul Sofya¹, Ela Mardianti², Farah Fariza³, Devin Nabillah⁴, Nabila Aulia⁵,
Eni Nurhayati⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl.Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kecamatan Gining Anyar, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: diajeng3005@gmail.com¹, eninurhayati188@gmail.com⁶

Abstract. *Communication and language are like important foundations to support various aspects of life. Language that is used effectively and according to a particular situation can give an expressive impression so that it can be well understood by the person you are talking to. As is the case with teenagers in Surabaya, even though they tend to use the typical Surabaya Javanese language known as boso suroboyoan, they still use Indonesian in certain situations. Therefore, our aim in conducting this research is to analyze patterns of influence on adolescent communication in Surabaya using qualitative methods which involve collecting and assessing journal sources and scientific papers as well as distributing questionnaires to search for adolescent respondents in Surabaya. This method is aimed at getting perspectives from Surabaya teenagers regarding the language that is often used in everyday communication.*

Keywords: *Communication patterns; Teenager; Social media.*

Abstrak. Komunikasi dan bahasa ibarat pondasi penting sebagai pendukung berbagai aspek dalam kehidupan. Bahasa yang digunakan secara efektif dan sesuai dengan situasi tertentu dapat memberikan kesan ekspresif hingga dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Seperti halnya dengan remaja di Surabaya, walau mereka cenderung menggunakan bahasa Jawa khas Surabaya yang dikenal boso suroboyoan, mereka tetap menggunakan Bahasa Indonesia sebagai dalam situasi tertentu. Maka dari itu, tujuan kami dari melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola pengaruh komunikasi remaja di Surabaya dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan penilaian dari sumber jurnal dan karya tulis ilmiah juga penyebaran kuesioner yang dilakukan untuk mencari responden remaja di Surabaya. Metode ini ditujukan untuk mendapatkan perspektif dari remaja Surabaya mengenai bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pola komunikasi; Remaja; Media sosial.

LATAR BELAKANG

Setiap negara di dunia memiliki bahasa nasional yang digunakan dalam interaksi antar masyarakatnya di kehidupan sehari-hari. Adanya bahasa nasional pada setiap negara di dunia tentunya memiliki tujuan untuk menghubungkan antara daerah satu dengan daerah lain yang mempunyai bahasa berbeda-beda. Dengan adanya bahasa nasional, komunikasi yang terjalin antar masyarakat dapat berjalan dengan baik tanpa adanya suatu halangan maupun kesalahpahaman. Indonesia menjadi salah satu negara yang menganggap penting adanya bahasa nasional. Hal ini dikarenakan letak geografis Indonesia yang terdiri dari banyak pulau sehingga di dalamnya terdapat berbagai suku, ras, hingga berbagai bahasa daerah yang berbeda yang dimana di dalamnya terdapat pola komunikasi yang berbeda juga. Untuk itu, Indonesia menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi

antar daerah di Indonesia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga memiliki peran sebagai pemersatu bangsa Indonesia dengan 746 bahasa daerah dari 17.508 pulau. (Assapari, Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi, 2014).

Selain itu, masalah yang mudah ditemukan yang dihadapi remaja termasuk kurangnya pengetahuan tentang pola komunikasi dan keterampilan sosial yang diperlukan pada usia remaja. Akibatnya, perilaku remaja dalam berkomunikasi dinilai rendah, baik itu antar remaja maupun kepada orang lain atau bahkan orang yang lebih tua (Khoiriyah Isni, 2021).

Bahasa Indonesia sangat berperan dalam membentuk pola komunikasi masyarakat Indonesia. Pola komunikasi dapat diartikan suatu proses yang disusun untuk merepresentasikan realitas hubungan unsur-unsur yang terlibat beserta keberlangsungannya agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. (Elfrida SentyanaSiburian, 2023). Penggunaan bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai alat pemersatu yang memungkinkan komunikasi lintas budaya terjadi dengan lancar. Bahasa Indonesia juga memuat berbagai aturan dan tata krama. Pemahaman akan karakteristik bahasa Indonesia sangat penting karena dapat memberikan keefektifan dalam berkomunikasi di Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia dalam keseharian juga dapat dikatakan sebagai bentuk nasionalisme seorang warga negara Indonesia. Namun, bahasa Indonesia ternyata tidak digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya. Penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, maupun bahasa gaul masih sering ditemukan dalam interaksi masyarakat Indonesia terutama masyarakat daerah, contohnya yaitu remaja di Kota Surabaya yang dominan menggunakan bahasa Jawa atau bahasa gaul.

Surabaya merupakan kota besar yang sekaligus menjadi Ibu Kota dari Provinsi Jawa Timur. Masyarakat yang hidup di kota dengan julukan Kota Pahlawan ini menjadikan bahasa Jawa sebagai bahasa yang mendominasi dalam percakapan sehari-hari. Bahkan, bahasa Jawa sudah digunakan sejak dahulu oleh masyarakat Kota Surabaya. Penggunaan bahasa Jawa yang sudah turun temurun sejak dahulu mengakibatkan masyarakat Kota Surabaya cenderung lebih menggunakan dan memahami bahasa Jawa dibandingkan dengan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia. Bahasa Jawa sendiri memiliki tiga tingkatan bahasa, yaitu bahasa Jawa *krama inggil*, *krama madya*, dan *ngoko*. Seringkali, bahasa Jawa yang digunakan dalam interaksi remaja Surabaya adalah bahasa Jawa *ngoko*. Namun, Bahasa Jawa di Surabaya memiliki ciri khas dialek yang biasa dikenal dengan Bahasa Jawa Dialek Surabaya atau BJDS, dimana dialek ini memiliki kosakata yang terkesan tegas dan terkadang terdengar kasar. Dialek ini telah digunakan oleh masyarakat Surabaya dan beberapa daerah di sekitarnya untuk berkomunikasi

dalam kehidupan sehari-hari (Trijanto, 2019). Dialek ini juga memiliki beberapa kosakata yang tidak baku yang kerap digunakan oleh remaja Surabaya dalam interaksi sehari-hari. Contohnya, kata '*ae*' yang berarti 'saja', lalu ada '*arek*' yang berarti 'anak', dan '*cak*' yang berarti mas atau laki-laki yang lebih tua.

Menjadi ibukota Jawa Timur dan menjadi salah satu kota besar yang ada di Indonesia, Surabaya tentunya tidak asing dengan yang namanya pendatang. Suku Madura, Suku Sunda, dan beberapa suku lainnya kerap kali ditemukan di Kota Surabaya. Banyaknya universitas di Surabaya juga menjadi salah satu sebab dari adanya kalangan pendatang di Kota Surabaya. Tentunya, setiap mahasiswa pendatang memiliki latar budaya dan bahasa daerah yang berbeda. Kondisi ini mengakibatkan remaja Surabaya harus menyesuaikan diri dengan tidak dominan menggunakan *boso suroboyoan* dalam berkomunikasi dengan mahasiswa pendatang. Pada situasi inilah bahasa Indonesia akan digunakan oleh remaja Surabaya. Tentunya, penggunaan bahasa Indonesia ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman pada saat berinteraksi. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa pendatang dengan membawa budaya dan bahasa dari asal mereka, menyebabkan adanya penggunaan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Para remaja asli Surabaya maupun pendatang menganggap bahwa penggunaan bahasa gaul mencerminkan remaja tersebut telah mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, Para remaja menganggap berbicara bahasa gaul lebih mudah daripada berbicara bahasa Indonesia (Herlyn Sherlynda, 2013).

Sebagai kalangan remaja yang mengikuti perkembangan zaman, remaja Surabaya tidak hanya menjalin komunikasi dalam dunia nyata melainkan juga dalam dunia maya atau juga dikenal media sosial. Dengan kemajuan teknologi, media sosial menjadi salah satu wadah bagi remaja Surabaya dalam bergaul dengan remaja di berbagai daerah, baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Pola komunikasi remaja Surabaya di media sosial pun berbeda-beda. Remaja milenial harus memahami kode bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi di berbagai platform atau media sosial. Mengetahui dan menggunakan kode bahasa yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan akan memudahkan akses dan menunjukkan eksistensinya sebagai kelompok milenial. Bahasa adalah identitas sosial dan cara bagi generasi milenial untuk mengekspresikan diri. (Daroe Iswatiningsih, 2021).

Remaja Surabaya akan cenderung menggunakan bahasa Jawa jika bertemu dengan sesama suku Jawa di media sosial. Oleh sebab itu, penggunaan *boso suroboyoan* tetap dominan digunakan walaupun banyak suku Jawa lain yang menganggap *boso suroboyoan* sebagai bahasa Jawa yang kasar. Pola komunikasi remaja Surabaya akan berbeda jika bertemu dengan suku lain atau orang-orang dari mancanegara. Bahasa Indonesia akan digunakan apabila remaja

Surabaya bertemu dengan suku di Indonesia dengan tujuan untuk dapat menciptakan kepehaman dalam berinteraksi. Tak jarang, bahasa gaul juga digunakan apabila remaja Surabaya berinteraksi dengan sesama remaja di Indonesia. Namun, apabila remaja Surabaya berinteraksi dengan orang-orang mancanegara, maka yang dipergunakan dalam interaksi antara keduanya adalah bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Adanya bahasa gaul maupun bahasa Inggris yang muncul dalam komunikasi remaja Surabaya diakibatkan oleh budaya asing yang dapat dengan mudah diterima oleh remaja karena termasuk bagian dari cepatnya globalisasi. (Fakhrina Triafida, Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z, 2023).

KAJIAN PUSTAKA

Pola Komunikasi

Dalam melakukan aktivitas sosial, tentu diperlukannya komunikasi. Komunikasi adalah cara informasi ditransmisikan dan dapat diterima antara suatu individu atau kelompok. Adanya komunikasi yang terus terjadi dapat membentuk suatu pola komunikasi. Menurut Purwasito (2002), bahwa definisi pola komunikasi adalah cara kerja suatu kelompok ataupun individu yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau memengaruhi komunikan.

Bahasa Indonesia

Prof. Dr. A. Teeuw, berpendapat bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa perhubungan yang berabad-abad tumbuh dengan perlahan-lahan di kalangan penduduk Asia Selatan, dan setelahnya bangkit pergerakan rakyat Indonesia pada abad XX, dengan diangkatnya dan disepakati serta dijunjung sebagai bahasa persatuan. Bahasa Indonesia dapat memperkuat identitas nasional, dikarenakan sebagai simbol persatuan atas perbedaan bahasa dari banyaknya suku dan etnis di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang melibatkan analisis, pengumpulan, dan penilaian data dari sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan karya tertulis lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu, Penelitian ini juga menggunakan kuesioner Google Form sebagai alat pengumpulan data. Metode ini ditujukan untuk mendapatkan perspektif dari remaja Surabaya mengenai bahasa yang sering digunakan dalam keseharian. Kuesioner *Google Form* akan disebar kepada 32 responden pada 22 Mei 2024. Tujuan menggunakan kuesioner *Google Form* dan metode penelitian kualitatif adalah untuk

mendapatkan data yang dapat membantu dalam penulisan artikel berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Remaja Surabaya Terhadap Nasionalisme Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia.”

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram Batang Domisili Responden

Berdasarkan hasil survey dari kuesioner Google Form yang telah kami sebar dan mendapat 32 responden berasal dari berbagai wilayah di Surabaya dengan distribusi yang cukup merata. Hal ini menjadikan bahwa data yang diperoleh relevan serta memberikan validitas yang lebih tinggi dengan fokus penelitian penulisan artikel yaitu pengaruh pola komunikasi remaja Surabaya terhadap nasionalisme dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dengan adanya data yang menunjukkan bahwa responden berasal dari Surabaya, ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memastikan komunikasi dan perilaku yang tertera mencerminkan keadaan di daerah Surabaya.



Gambar 2. Persentase Penggunaan Bahasa Dalam Kegiatan Sehari-hari

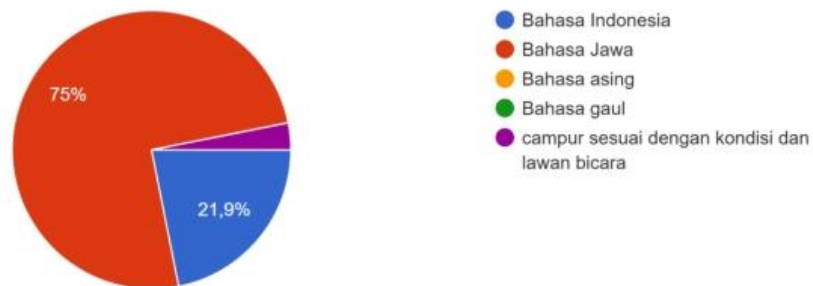
Berdasarkan hasil survey yang diisi oleh responden, terdapat perolehan sebesar 50% responden dengan mayoritas penggunaan Bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa masih sangat relevan dan lebih sering digunakan di lingkungan keluarga atau komunitas lokal. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga tidak kalah besar dengan perolehan persentase penggunaan Bahasa Jawa yaitu sebesar 37,5% responden. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia masih sering digunakan dalam konteks yang lebih formal. Secara keseluruhan dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa meskipun Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional namun penggunaan bahasa Jawa masih mendominasi dalam kegiatan sehari-hari di kalangan remaja Surabaya.



Gambar 3. Persentase Penggunaan Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil survey yang telah diisi oleh responden menunjukkan bahwa 31,1% dari responden menggunakan Bahasa Indonesia dengan jawaban “sangat sering”, 59,4% lainnya menggunakannya dengan jawaban “sering”. Hanya 9,4% responden dengan jawaban “jarang” menggunakan Bahasa Indonesia, dan tidak ada responden yang memilih opsi “tidak pernah” menggunakan Bahasa Indonesia. Frekuensi yang tinggi dalam penggunaan Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa meskipun bahasa daerah seperti Bahasa Jawa berpengaruh kuat di Surabaya, Bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama dalam komunikasi remaja.

Bahasa apa yang Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan sesama remaja Surabaya?
32 jawaban



Gambar 4. Persentase Penggunaan Bahasa Yang Digunakan Untuk Berkomunikasi Dengan Sesama Remaja Surabaya

Berdasarkan hasil survey yang telah diisi oleh responden, terdapat perolehan data sebesar 75% responden dengan mayoritas penggunaan bahasa jawa dalam berkomunikasi antar sesama remaja Surabaya. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Jawa yang merupakan bahasa daerah utama yang sering digunakan secara signifikan dalam berkomunikasi antar kalangan remaja di lingkungan Surabaya. Penggunaan Bahasa Indonesia yang digunakan di Surabaya memperoleh data sebesar 21,9%. Walaupun Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Indonesia namun begitu penggunaan Bahasa Indonesia masih kalah dengan penggunaan bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa oleh sesama kalangan remaja.

Bahasa apa yang Anda gunakan untuk berkomunikasi dengan pendatang yang ada di Surabaya?
(Ex: Suku Sunda, Suku Madura, dll)
32 jawaban



Gambar 5. Persentase Penggunaan Bahasa Yang Digunakan Untuk Berkomunikasi Dengan Pendatang Di Surabaya

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah diisi oleh 32 responden, menunjukkan hasil perolehan data yaitu sebesar 100% dengan penggunaan bahasa Indonesia kepada pendatang yang ada di Surabaya. Hal ini juga membuktikan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai media utama pemersatu bangsa serta membuat komunikasi yang efektif dalam berkomunikasi antar sesama salah satu nya dengan pendatang baru di Surabaya yang tentunya memiliki latar belakang budaya, etnis, bahasa yang berbeda-beda, mengingat bahwa Negara Indonesia merupakan negara dengan kepulauan yang kaya akan keberagaman. Sehingga dapat meminimalisir kendala dan hambatan-hambatan serta ke salah pahaman berkomunikasi dengan pendatang yang ada di Surabaya.

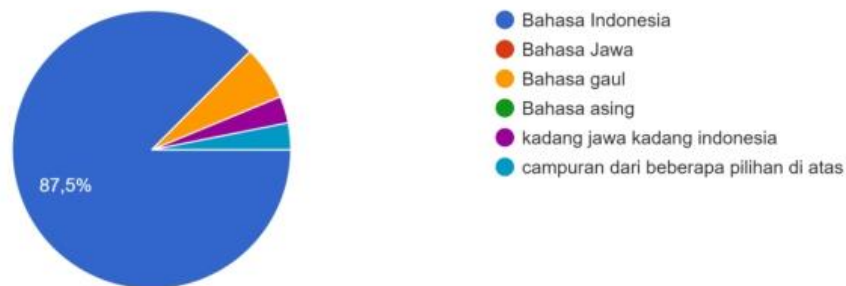


Gambar 6. Persentase Bahasa Yang Digunakan Untuk Berkomunikasi Dengan Mahasiswa Pendatang Yang Berkuliah Di Surabaya

Berdasarkan hasil survey yang telah diisi oleh 32 responden dengan pertanyaan “penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa pendatang yang berkuliah di Surabaya”. Dari hasil data diagram lingkaran pada gambar diatas menunjukkan mayoritas responden memilih jawaban “Bahasa Indonesia” dengan perolehan persentase sebesar 93,8%. Penggunaan Bahasa Indonesia yang dominan menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai alat integrasi sosial yang efektif. Dengan menggunakan satu bahasa yang sama, akan membantu dalam memperkuat rasa nasionalisme dan dapat meminimalisir kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa.

Bahasa apa yang Anda gunakan untuk berkomunikasi dalam media sosial?

32 jawaban

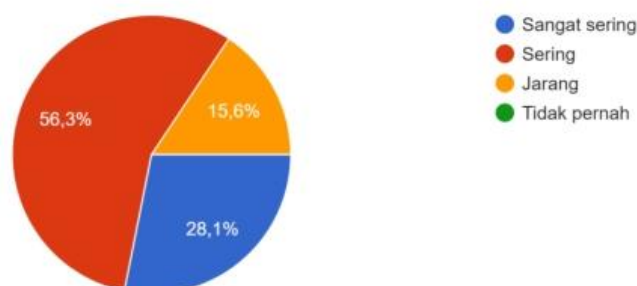


Gambar 7. Persentase Penggunaan Bahasa Yang Digunakan Untuk Berkomunikasi Di Media Sosial

Berdasarkan data dari diagram lingkaran pada gambar di atas, menunjukkan hasil jawaban pertanyaan tentang “penggunaan bahasa untuk berkomunikasi di media sosial” di antara responden yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dengan perolehan data persentase sebesar 87,5%. Dari hasil data tersebut penggunaan yang dominan menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa utama untuk berinteraksi serta komunikasi di media online oleh kalangan pemuda di Surabaya.

Seberapa sering Anda menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia? (Ex: bahasa Jawa, bahasa Madura, dll)

32 jawaban



Gambar 8. Persentase Seberapa Sering Penggunaan Bahasa Selain Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil survey data diagram lingkaran pada gambar di atas yang telah diisi oleh jumlah 32 responden dengan pertanyaan “seberapa sering responden menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia”. Hasil data tersebut menunjukkan mayoritas responden dengan jawaban “Sering” untuk penggunaan bahasa selain Bahasa Indonesia yaitu dengan data

perolehan sebanyak 56,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sebuah komunitas atau individu yang tetap mempertahankan penggunaan bahasa daerah dalam interaksi mereka. Lalu pada perolehan data persentase sebanyak 28,1% yaitu dengan jawaban “sangat sering”. Dan perolehan data persentase sebanyak 15,6% yaitu dengan jawaban “jarang”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa remaja Surabaya dominan menggunakan Bahasa Jawa dalam interaksi sehari-hari. Bahasa Jawa juga merupakan bahasa yang dominan digunakan oleh remaja Surabaya ketika berinteraksi dengan sesama remaja Surabaya. Namun, penggunaan bahasa Jawa yang dominan tidak membuat remaja Surabaya meninggalkan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Remaja Surabaya kerap menggunakan Bahasa Indonesia, namun tergantung kepada situasi dan lawan bicara. Bahasa Indonesia digunakan oleh remaja Surabaya apabila berinteraksi dengan pendatang yang ada di Kota Surabaya, seperti mahasiswa dari luar kota yang berkuliah di Surabaya. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang dominan digunakan oleh remaja Surabaya ketika berkomunikasi atau menggunakan media sosial. Saran yang dapat dipertimbangkan berdasarkan penelitian ini meliputi tetap menjaga dan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bentuk dari rasa nasionalisme, dan senantiasa melestarikan bahasa daerah sebagai budaya yang dimiliki oleh Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi. *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 29-37.
- Chaesar, A. S. (2021). PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 10 MAGELANG. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 553-561.
- Devi Julianti, I. S. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5829-5836.
- Fakhrina Triafida, C. P. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial X yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Gen-Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6038-6051.
- Herlyn Sherlynda, N. K. (2013). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 943-961.
- Ida Ayu Ernawati, K. S. (2023). PERKEMBANGAN RAGAM BAHASA DALAM KOMUNIKASI MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS UPN “VETERAN” JAWA TIMUR. *Jurnal Pengabdian West Science*, 406-420.
- Kertiasih, N. N. (2018). BAHASA INDONESIA DAN NASIONALISME DI INDONESIA. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 187-192.
- Mahmud, T. (2018). PENGARUH BAHASA DAERAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA SECARA BERSAMAAN PADA SISWA DI SEKOLAH SMPN 1 GEULUMPANG BARO KABUPATEN PIDIE. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 302-314.
- Nugroho, A. (2015). PEMAHAMAN KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI DASAR JIWA NASIONALISME. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 285-291.
- Rafli Dwi Febriyanto, S. D. (2023). DAMPAK BAHASA GAUL TERHADAP BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA PRODI AGRIBISNIS UPN ‘VETERAN’ JAWA TIMUR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5799-5807.
- Sri Maryani, E. (2015). BERBAHASA: POTRET NASIONALISME GENERASI BANGSA. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 51-55.